

**PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN DAYA SAING
SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA GLOBAL**

Gempita Aulia Afriza¹, Rahma Oktafia², Suci Elmalia³, Yanti Fitria⁴, Inggria

Kharisma⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

E-mail: gempitaaulia11@gmail.com¹, rahmaoktafia251@gmail.com²,

sucielmaliasuci@gmail.com³, yanti_fitria@fip.unp.ac.id⁴,

inggriakharisma@gmail.com⁵

ABSTRACT

Character education plays a crucial role in shaping the quality of elementary school students, equipping them to face the challenges of the globalization era. The increasingly rapid development of science and technology demands that students possess not only academic abilities but also strong attitudes, moral values, and social skills. This study aims to analyze the role of character education as a strategy for improving the competitiveness of elementary school students. The method used was a literature review, reviewing various relevant scientific sources. The results of the study indicate that the implementation of character education integrated into the learning process can foster discipline, responsibility, cooperation, and self-confidence in students. These values are crucial factors in enhancing students' adaptability and competitiveness amidst global competition. Furthermore, the success of character education depends not only on the school environment but also requires the active participation of families and communities. Therefore, the implementation of character education needs to be carried out consistently and sustainably to produce a generation that is not only intellectually superior but also possesses integrity and high competitiveness.

Keywords: character education, competitiveness, elementary school, global era

ABSTRAK

Pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kualitas siswa sekolah dasar sebagai bekal menghadapi tantangan di era globalisasi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga didukung oleh sikap, nilai moral, dan keterampilan sosial yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan karakter sebagai strategi dalam meningkatkan daya saing siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta rasa percaya diri pada siswa. Nilai-nilai tersebut menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan adaptasi dan daya saing siswa di tengah persaingan

global. Selain itu, keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada lingkungan sekolah, tetapi juga memerlukan peran aktif keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter perlu dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan agar mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan daya saing tinggi.

Kata Kunci: pendidikan karakter, daya saing, sekolah dasar, era global

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Secara hakiki, pendidikan bukan sekadar proses transfer ilmu pengetahuan, melainkan sebuah upaya sistematis dan berkelanjutan untuk membentuk kepribadian, nilai, dan karakter peserta didik agar mampu berkembang secara utuh sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan mulia ini mencerminkan bahwa pembentukan karakter merupakan inti dari seluruh proses pendidikan di Indonesia.

Memasuki era globalisasi yang ditandai oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, tantangan yang dihadapi generasi muda semakin kompleks dan multidimensi. Arus informasi yang begitu deras, keterbukaan budaya antarbangsa, serta persaingan di berbagai bidang menuntut setiap individu untuk memiliki kompetensi yang jauh melampaui kemampuan akademik semata. Safitri (2020) menegaskan bahwa di tengah derasnya arus globalisasi, pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang sangat mendesak bagi siswa sekolah dasar agar mereka mampu menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang pada nilai-nilai moral dan etika yang berlandaskan budaya bangsa.

Fenomena degradasi moral di kalangan anak usia sekolah dasar menjadi salah satu keprihatinan utama dalam dunia pendidikan Indonesia. Berbagai riset menunjukkan bahwa paparan teknologi digital yang tidak diimbangi

dengan pendampingan karakter yang memadai berpotensi menimbulkan dampak negatif, mulai dari melemahnya rasa empati, lunturnya nilai kesopanan, hingga kecenderungan perilaku yang tidak produktif. Insani, Furnamasari, dan Dewi (2021) menemukan bahwa pada era globalisasi, terdapat kecenderungan penurunan kualitas karakter peserta didik yang tampak dari berkurangnya nilai-nilai kesopanan, kejujuran, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki posisi yang sangat strategis karena anak pada usia ini sedang berada pada fase perkembangan yang paling peka dan responsif terhadap pembentukan nilai. Putri (2018) menjelaskan bahwa usia sekolah dasar merupakan periode emas yang sangat efektif untuk penanaman karakter, sebab struktur kognitif dan emosional anak masih sangat plastis sehingga mudah dibentuk melalui stimulus lingkungan yang positif dan konsisten. Artinya, nilai-nilai yang ditanamkan pada masa ini akan mengakar lebih kuat dan bertahan lebih lama dibandingkan dengan yang

ditanamkan pada jenjang pendidikan berikutnya.

Di sisi lain, konsep daya saing dalam konteks pendidikan tidak lagi dapat dipersempitkan hanya pada dimensi kognitif dan prestasi akademik. Daya saing yang sesungguhnya mencakup kemampuan adaptasi, ketangguhan menghadapi perubahan, kecakapan berkolaborasi, serta kekuatan moral dan etika yang menjadi landasan perilaku dalam kehidupan nyata. Annisa, Wiliyah, dan Rahmawati (2020) menegaskan bahwa di era serba digital seperti sekarang ini, kemampuan akademik yang tinggi tanpa diimbangi karakter yang kuat justru dapat menjadi bumerang. Karenanya, pendidikan karakter dan peningkatan daya saing siswa merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Pemerintah Indonesia telah merespons urgensi ini melalui sejumlah kebijakan strategis, di antaranya Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), serta implementasi Kurikulum Merdeka yang menempatkan Profil Pelajar Pancasila sebagai orientasi utama kompetensi lulusan. Kebijakan ini memperkuat landasan bahwa

pendidikan karakter bukan lagi pilihan, melainkan keharusan dalam sistem pendidikan nasional.

Meskipun berbagai regulasi dan program telah dicanangkan, implementasi pendidikan karakter di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan nyata. Kesenjangan antara kebijakan dan praktik, keterbatasan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam pembelajaran, serta minimnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat masih menjadi hambatan yang perlu diatasi secara sistematis. Oleh karena itu, kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana pendidikan karakter dapat diimplementasikan secara efektif sebagai strategi peningkatan daya saing siswa sekolah dasar menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan karakter sebagai strategi dalam meningkatkan daya saing siswa sekolah dasar di era global melalui pendekatan studi kepustakaan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis sekaligus praktis bagi para pendidik,

pemangku kebijakan, serta seluruh komponen yang terlibat dalam ekosistem pendidikan dasar di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan yaitu berisi teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah penelitian. Adapun pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian. Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep dan Hakikat Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya terencana dan sistematis untuk membentuk kepribadian siswa yang mencakup

dimensi moral, etika, dan perilaku sosial yang baik. Secara etimologis, kata “karakter” berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti mengukir, sehingga karakter dipandang sebagai sesuatu yang dapat dibentuk dan diukir melalui proses pendidikan yang berkelanjutan (Putri, 2018). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter didefinisikan sebagai perilaku atau watak yang terbentuk dalam diri seseorang melalui pengalaman hidup dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Komara (2018), pendidikan karakter merupakan proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yaitu: pertama, membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah Pancasila; kedua, memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga

negara; serta ketiga, menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat (Rahayu et al., 2023).

Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) mengidentifikasi 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik, di antaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Rizky et al., 2023). Lebih lanjut, Putri (2018) menegaskan bahwa usia sekolah dasar merupakan periode emas (*golden age*) yang paling tepat dan efektif untuk penanaman nilai-nilai karakter karena otak anak masih sangat plastis dan mudah dibentuk oleh stimulus lingkungan yang positif.

2. Tantangan Daya Saing Siswa Sekolah Dasar di Era Globalisasi

Era globalisasi membawa perubahan yang fundamental dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi informasi

dan komunikasi yang pesat tidak hanya memberikan manfaat, tetapi juga membawa tantangan bagi generasi muda, khususnya siswa sekolah dasar. Rooselia et al. (2021) mengemukakan bahwa dampak globalisasi terhadap karakter peserta didik dan kualitas pendidikan di Indonesia sangat signifikan, terutama dalam hal mengikisnya nilai-nilai budaya lokal yang tergantikan oleh pengaruh budaya asing yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Daya saing siswa dalam konteks global tidak cukup hanya diukur dari kemampuan akademik semata, melainkan juga dari kualitas karakter yang dimiliki. Huda (2020) menegaskan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar memiliki dua sisi, yakni mendorong peningkatan literasi digital sekaligus menghadirkan risiko degradasi moral apabila tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang kuat. Oleh karena itu, siswa sekolah dasar perlu memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi, pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi sebagai bekal menghadapi persaingan global.

Berdasarkan hasil riset IMD World Competitiveness Center, Indonesia pernah berada di posisi ke-56 dari 63 negara untuk aspek kesiapan teknologi dan inovasi digital (Rahayu et al., 2023). Fakta ini menggarisbawahi urgensi peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dimulai sejak dini. Kondisi inilah yang menjadikan pendidikan karakter sebagai strategi krusial dalam membangun daya saing siswa sekolah dasar yang berkelanjutan.

3. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar dapat dilaksanakan melalui berbagai strategi yang saling melengkapi. Malaikosa (2022) mengidentifikasi empat pendekatan utama dalam penerapan pendidikan karakter, yaitu: (1) *teaching* (pengajaran langsung nilai-nilai karakter melalui materi pembelajaran), (2) *modeling* (keteladanan dari guru dan orang dewasa di sekitar siswa), (3) *reinforcing* (penguatan positif terhadap perilaku karakter yang baik), dan (4) *habituating* (pembiasaan nilai-

nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari di sekolah).

Salah satu strategi yang telah terbukti efektif adalah integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran yang ada. Rizky et al. (2023) menjelaskan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar mampu membentuk kesadaran sosial, tanggung jawab terhadap lingkungan, serta kemampuan bekerja sama secara sinergis di antara peserta didik. Pendekatan tematik dalam Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang luas bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap sesi pembelajaran.

Dalam Kurikulum Merdeka, program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan wujud nyata dari upaya sistematis pemerintah dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam struktur kurikulum. Hanifah et al. (2025) menyimpulkan bahwa P5 dalam Kurikulum Merdeka berperan sebagai instrumen utama pendidikan karakter yang kontekstual dan berkelanjutan, dengan menekankan pada penguatan kapasitas guru dan

integrasi nilai karakter dalam praktik pembelajaran nyata.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis budaya sekolah juga menjadi salah satu strategi yang dinilai efektif. Nurjanah et al. (2026) menjelaskan bahwa budaya sekolah yang positif, yang mencakup aspek nilai, norma, simbol, dan kebiasaan, memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa. Kegiatan seperti upacara bendera, kantin kejujuran, budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), dan program literasi pagi merupakan contoh konkret pembiasaan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara konsisten.

4. Nilai-Nilai Karakter yang Membangun Daya Saing Siswa

Beberapa nilai karakter terbukti memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan daya saing siswa di era global. Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, terdapat lima nilai utama yang paling relevan, yaitu disiplin, tanggung jawab, percaya diri, kerja sama, dan kreativitas. Pertama, karakter disiplin menjadi fondasi penting dalam membangun etos belajar dan konsistensi usaha yang diperlukan

untuk mencapai prestasi. Gestardi dan Suyitno (2021) menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter tanggung jawab di era pandemi sekalipun tetap dapat dilaksanakan secara efektif melalui adaptasi metode pembelajaran.

Kedua, rasa percaya diri dan kemandirian memberikan bekal psikologis bagi siswa untuk berani menghadapi tantangan baru. Annisa et al. (2020) mengemukakan bahwa di zaman serba digital, pendidikan karakter yang baik akan membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki ketangguhan mental untuk menghadapi berbagai permasalahan kehidupan secara mandiri dan bertanggung jawab. Ketiga, kemampuan kerja sama dan kolaborasi menjadi nilai yang sangat krusial di era global. Tsania dan Rigianti (2023) menekankan bahwa pembiasaan budaya 5S tidak hanya membentuk karakter sopan santun, tetapi juga membangun fondasi kemampuan berinteraksi sosial yang positif.

Keempat, kreativitas dan daya inovasi merupakan nilai karakter yang semakin strategis di era revolusi industri 4.0 dan era masyarakat 5.0. Aini et al. (2024) menyatakan bahwa

pendidikan karakter sebagai landasan pembentukan generasi muda perlu mengintegrasikan nilai-nilai inovatif yang mampu mempersiapkan siswa untuk menjadi pencipta solusi yang aktif dan berintegritas. Kelima, integritas dan kejujuran menjadi nilai yang tidak bisa dikompromikan dalam membangun kepercayaan. Auliyairrahmah et al. (2021) menemukan bahwa internalisasi nilai kejujuran sejak dini membentuk fondasi moral yang kuat yang berdampak jangka panjang terhadap perilaku siswa di masa mendatang.

5. Peran Guru dalam Implementasi Pendidikan Karakter

Guru merupakan aktor sentral dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Peran guru tidak hanya sebatas penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai model karakter, fasilitator perkembangan moral, dan agen perubahan sosial bagi peserta didik. Hendriana (2017) mengemukakan bahwa pendidikan karakter yang paling efektif adalah yang dilaksanakan melalui keteladanan dan pembiasaan, di mana guru menjadi figur utama yang memberi contoh nyata bagaimana

nilai-nilai karakter diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam rancangan pembelajaran sangat menentukan kualitas pendidikan karakter yang diterima siswa. Arum Fatayan et al. (2024) menemukan bahwa guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang konsep pendidikan karakter dan mampu mentransformasikannya ke dalam strategi pembelajaran yang kreatif dan kontekstual akan lebih berhasil dalam membentuk karakter siswa. Hal ini mengimplikasikan pentingnya program pengembangan profesional guru yang berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogis dalam pendidikan karakter.

Pemanfaatan media dan teknologi dalam pendidikan karakter juga menjadi strategi yang relevan di era digital ini. Pengembangan media video pembelajaran berorientasi pendidikan karakter, misalnya, terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara menarik dan mudah dipahami oleh siswa (Rahayu et al., 2023). Nurjanah et al. (2026) mengingatkan bahwa tantangan utama dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar masih berkisar pada keterbatasan

pelatihan guru, kurangnya sumber daya, dan kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan.

6. Peran Keluarga dan Masyarakat dalam Mendukung Pendidikan Karakter

Keberhasilan pendidikan karakter tidak dapat bertumpu semata pada institusi sekolah. Keluarga sebagai lingkungan primer dan masyarakat sebagai lingkungan tersier memiliki peran yang sama pentingnya dalam membentuk karakter anak. Rahayu et al. (2023) mengemukakan bahwa kolaborasi yang efektif antara keluarga, sekolah, dan masyarakat menciptakan sinergi yang kuat dan memberikan fondasi kokoh bagi perkembangan peserta didik secara holistik. Keluarga memegang tanggung jawab utama sebagai madrasah pertama anak, tempat di mana nilai-nilai dasar moral, etika, dan sosial pertama kali ditanamkan.

Orang tua yang aktif berkomunikasi dengan guru, memantau perkembangan belajar anak di sekolah, dan konsisten menerapkan nilai-nilai karakter di rumah akan memperkuat dampak dari pendidikan karakter yang diberikan di sekolah. Konsep tri pusat

pendidikan yang mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi kerangka teoritik yang relevan dalam memahami ekosistem pendidikan karakter yang komprehensif. Safrina et al. (2026) menyimpulkan bahwa sosialisasi merupakan proses multidimensi yang membentuk karakter, perilaku sosial, dan identitas anak melalui internalisasi nilai-nilai, norma, dan pola interaksi.

7. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Pendidikan Karakter

Meskipun pendidikan karakter telah menjadi agenda prioritas dalam sistem pendidikan Indonesia, implementasinya di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Nurjanah et al. (2026) mengidentifikasi beberapa tantangan utama, antara lain: (1) keterbatasan pelatihan bagi guru tentang metode pendidikan karakter yang efektif; (2) kurangnya keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung program pendidikan karakter sekolah; (3) pengaruh negatif teknologi dan media sosial yang sulit dibendung; serta (4) kesenjangan antara nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah dengan praktik sosial yang berlaku di masyarakat.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, sejumlah solusi strategis telah dirumuskan oleh para peneliti pendidikan. Arum Fatayan et al. (2024) merekomendasikan pendekatan holistik yang mengintegrasikan tiga pilar utama: lingkungan belajar yang kondusif, kurikulum yang terstruktur dengan muatan karakter yang jelas, serta keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Sementara itu, Wulandari et al. (2024) menekankan pentingnya integrasi nilai kearifan lokal dalam pendidikan karakter siswa di era globalisasi sebagai upaya mempertahankan identitas budaya bangsa sekaligus mempersiapkan generasi yang mampu bersaing di tingkat global.

D. Kesimpulan

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan daya saing siswa sekolah dasar di era global. Pertama, konsep pendidikan karakter mencakup upaya holistik untuk membentuk dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa melalui internalisasi nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang berlandaskan

Pancasila. Usia sekolah dasar merupakan periode emas yang paling efektif untuk penanaman karakter karena otak anak masih sangat plastis dan responsif terhadap stimulus lingkungan yang positif.

Kedua, implementasi pendidikan karakter yang efektif di sekolah dasar membutuhkan strategi yang komprehensif, meliputi integrasi dalam kurikulum, pembiasaan budaya sekolah yang positif, keteladanan guru, serta keterlibatan aktif keluarga dan masyarakat. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka menjadi instrumen kebijakan yang relevan untuk mendorong implementasi pendidikan karakter secara sistematis dan berkelanjutan.

Ketiga, nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, percaya diri, kerja sama, kreativitas, dan integritas merupakan modal utama yang menentukan kemampuan adaptasi dan daya saing siswa di tengah tantangan global yang semakin kompleks. Keberhasilan pendidikan karakter bergantung pada konsistensi implementasi dan sinergi antara sekolah, keluarga, dan

masyarakat sebagai tri pusat pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F. Q., Hasibuan, R. Y. A., & Gusmaneli, G. (2024). Pendidikan karakter sebagai landasan pembentukan generasi muda. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4), 54–69.
- Annisa, M. N., Wiliah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48.
- Auliyaairrahmah, A., Djazilan, S., Nafiah, & Hartalik, S. (2021). Implementasi pendidikan karakter integritas sub nilai kejujuran melalui program kantin kejujuran di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3565–3578.
- Fatayan, A., & Ghani, R. A. (2024). Implementasi pendidikan karakter terintegrasi di sekolah dasar karakter. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(2).
- Gestiardi, R., & Suyitno, S. (2021). Penguatan pendidikan karakter tanggung jawab

- sekolah dasar di era pandemi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 1–11.
- Hanifah, H., Suastra, I. W., & Lasmawan, I. W. (2025). Projek profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka: Sebuah studi kepustakaan tentang penguatan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1122–1135.
- Hendriana, E. C. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(2), 21–26.
- Malaikosa, Y. M. L. (2022). Implementasi penguatan pendidikan karakter pada siswa kelas rendah di sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3).
- Nurjanah, N., Juanita, W., & Patras, Y. E. (2026). Pendidikan karakter di sekolah dasar. *Seminar Nasional & Prosiding Pendidikan Dasar*, 2(1), 112–124.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37–50.
- Rahayu, D., Endah, E., Ahmad, A., Intan, D., & Santika, T. A. (2023). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas belajar dan pembentukan karakter peserta didik. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 551–558.
- Rizky, P., Arif, M., Amelia Putri, W., Rahmayanti Berutu, S., Aripa Hasanah, N., Khairani, A., & Yusnaldi, E. (2023). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26517–26522.
- Rooselia, Y. L. (2021). Dampak globalisasi terhadap karakter peserta didik dan kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1544–1550.
- Safitri, K. (2020). Pentingnya pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar dalam menghadapi era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 264–271.

- Safrina, S., Idi, M. A., Karoma, K., Dewi, M., & Kirana, C. (2026). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam proses sosialisasi anak didik. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*.
- Tsania, A., & Rigianti, H. A. (2023). Peran keluarga dalam mendukung pendidikan karakter melalui pembiasaan budaya 5S. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2091–2097.
- Wulandari, I., Handoyo, E., Yulianto, A., Sumartiningsih, S., & Fuchs, P. X. (2024). Integrasi nilai kearifan lokal dalam pendidikan karakter siswa di era globalisasi. *Seminar Nasional & Prosiding Pendidikan Dasar*, 7(4), 370–376.